



## **Penerapan Model PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sisiwa Kelas V Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia SDN Bangun Raya Huluan**

Magdalena Mei Siska Panjaitan <sup>1)</sup> & Muhammad Sobri <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Terbuka & <sup>2)</sup> Universitas Mataram

[lena0405mr@gmail.com](mailto:lana0405mr@gmail.com), [Muhammad.sobri@unram.ac.id](mailto:Muhammad.sobri@unram.ac.id)

---

### *Abstract*

*Grade V students at SDN 096741 Bangun Raya Huluan Raya, Kahean District, performed poorly on the Theory of the Human Digestive System at School. Students with low skill levels find theoretical courses and learning methods unattractive. Twelve fifth grade students from SD 096741 Bangun Raya Huluan Raya Kahean District participated in this study. An increase in student learning outcomes in science classes that focus on the digestive system was found when the teacher used the Base Learning (PJBL) project learning methodology. There may be as many as two iterations of an implementation study designed to enhance learning. Researchers used an approach known as classroom action research. A researcher collects data, especially through the application of observation and experimentation methods. KKM pre-cycle data analysis (70) results showed that 3 people (25% of the total) passed the KKM; in the results of the Cycle 1 study, this number increased to 6 people (50% of the total). More than 11 students (92%) from cycle 2 courses passed the KKM. This makes us confident that teaching with a Project-Based Learning (PJBL) approach can improve student achievement on the standardized Man's Digestive System test.*

*Keywords: Learning Outcomes, Project Base Learning, Human Digestive System*

### *Abstrak*

Siswa Kelas V SDN 096741 Bangun Raya Huluan Raya Kecamatan Kahean berprestasi buruk pada Materi Teori Sistem Pencernaan Manusia di Sekolah. Siswa dengan tingkat keahlian rendah menganggap mata kuliah teori dan metode pembelajaran tidak menarik. Dua belas siswa kelas lima dari SD 096741 Bangun Raya Huluan Raya Kecamatan Kahean berpartisipasi dalam penelitian ini. Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas IPA yang berfokus pada sistem pencernaan ditemukan ketika guru menggunakan metodologi pembelajaran proyek Base Learning (PJBL). Mungkin ada sebanyak dua iterasi dari studi implementasi yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran. Peneliti menggunakan pendekatan yang dikenal sebagai penelitian tindakan di kelas. Seorang peneliti mengumpulkan data, khususnya melalui penerapan metode observasi dan eksperimen. Analisis data pra siklus KKM (70) hasil menunjukkan bahwa 3 orang (25% dari total) lulus KKM; pada hasil penelitian Siklus 1, jumlah ini meningkat menjadi 6 orang (50% dari total). Sebanyak 11 mahasiswa lebih (92%) dari siklus 2 mata kuliah dinyatakan lulus KKM. Hal ini membuat kami yakin bahwa pengajaran dengan pendekatan Project-Based Learning (PJBL) dapat meningkatkan prestasi siswa pada tes standar System Digestion Man.

## PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk berprestasi sebagai pembelajar adalah dengan memiliki pola pikir yang kreatif. Pembelajaran terjadi ketika sekumpulan keyakinan, nilai, dan praktik yang ada pada individu berinteraksi dengan konteks terdekatnya. JA Janner dkk (2021). Seorang siswa yang melakukan penelitian sebagai konsekuensi dari ini akan terpengaruh. Temuan penelitian ini merupakan kumpulan pengetahuan yang mencakup domain kognitif, fungsional, dan psikomotorik Homroul (2021)

Peneliti di SDN 096741 Bangun Raya Huluan Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun menemukan bahwa selama proses pembelajaran sebagian besar siswa hanya diam dan kurang menunjukkan minat belajar. Faktanya, hanya ada sejumlah kecil masalah yang harus dapat ditangani oleh seorang siswa. Banyak anak yang masih kurang memiliki kemampuan untuk mengekspresikan orisinalitasnya karena guru mereka cenderung hanya berfokus pada prestasi akademik. Hal ini berdampak negatif terhadap tumbuhnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Studi tentang fisiologi pencernaan memerlukan serangkaian proses dan fase tubuh yang kompleks. IPA, seperti IPA Indah Pratiwi , adalah cara mengumpulkan informasi dari hipotesis yang diuji tentang fenomena alam berdasarkan metode ilmiah, yang melibatkan perolehan data melalui observasi, penelitian, dan pengalaman serta memasukkan data tersebut ke dalam pandangan dunia seseorang (2021). Sains, di sisi lain, adalah "informasi yang diperoleh manusia tentang gejala-gejala di alam dan barang-barang material dengan menggunakan pengamatan metodis, percobaan/penelitian, atau pengamatan eksperimental berbasis hasil terhadap manusia" ( Tutik , 2021).

*Project Base Learning* adalah cara yang dapat digunakan siswa untuk meningkatkan hasil akademik mereka (PJBL). Imajinasi dan perspektif siswa didorong untuk berkembang melalui pendekatan *Project Base Learning*. *Project Base Learning* berarti "belajar melalui proyek" dalam bahasa Indonesia. Halim & Yunahar (2019). Untuk itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan

Model PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 3 Materi Sistem Pencernaan Orang Di SDN 096741 Bangun Raya Huluan Tahun Pelajaran 2022/2023". Dengan menggunakan konteks sebelumnya sebagai titik awal, penulis mengidentifikasi masalah-masalah berikut yang muncul selama proses pendidikan: (1) Hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA masih rendah. (2) Pembelajaran masih berpusat pada teks buku. (3) Kurangnya media, metode, model dalam pembelajaran

Rumusan masalah dalam penelitian ini diajukan setelah identifikasi masalah diselesaikan. Siswa SDN 096741 Kecamatan Bangun Raya Huluan Raya Kahean Kabupaten Simalungun menggunakan metodologi *Project Base Learning* untuk melakukan penyelidikan sistem pencernaan manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) membantu siswa menjadi lebih baik di kelas sains mereka dengan menggunakan alat bantu visual dalam pembelajaran mereka; (2) memberikan gambaran yang lebih baik kepada guru tentang bagaimana perkembangan siswanya dalam *Project Base Learning* (PJBL) pada Materi Sistem Pencernaan di Kelas 5 SDN 096741 Bangun Raya Huluan ; dan (3) memberikan gambaran yang lebih baik kepada guru tentang bagaimana perkembangan siswanya dalam pembelajaran IPA di kelas 5 SDN 096741 Bangun Raya Huluan.

## METODE PENELITIAN

Studi Tindakan Kelas digunakan sebagai metodologi penelitian (Penelitian Tindakan Kelas). Model penelitian ini terdiri dari empat bagian berikut: Pada tahap pertama, "Planner (Perencanaan)", peneliti mengembangkan strategi untuk meningkatkan pembelajaran, motivasi, dan keterlibatan siswa, serta menganalisis kemajuan akademik mereka secara keseluruhan. Hal pertama yang harus Anda lakukan adalah membuat semacam pengaturan atau rencana tindakan yang perlu Anda ambil. Ada beberapa langkah yang terlibat dalam pembuatan rencana ini: (a) memutuskan apa yang perlu diselidiki dan bagaimana meningkatkan mutu pendidikan; (b) mengembangkan alasan untuk melakukan penelitian; dan (c) menyusun pertanyaan penelitian secara ringkas. (d). Tentukan prosedur yang harus diikuti pada langkah To be done. (2) Mengambil tindakan (Action) Ini adalah tindakan nyata guru, berupa perbaikan, penyesuaian, atau perubahan yang diperlukan

dalam cara proses pembelajaran, perilaku dan pandangan siswa, atau kinerja siswa ditangani sehingga mewujudkan hasil yang diinginkan (Tindakan). Biasanya, akan ada banyak siklus pengajaran di kelas studi-tindakan, mungkin sebanyak tiga. 3) Mengawasi Instruktur mencatat efek samping dari tindakan siswa . apakah atau jika seorang siswa mengambil langkah-langkah yang disengaja untuk meningkatkan pengalaman dan prestasi pendidikan mereka. (4) Refleksi (Reflection) Pendidik mengevaluasi hasil dari tindakan mereka berdasarkan berbagai faktor yang telah membuat perbedaan. Pemeriksaan, analisis, sintesa, evaluasi, pengamatan hasil, dan refleksi pengambil tindakan adalah bagian dari proses refleksi. Ketika ada kesulitan dengan proses refleksi, instruktur harus berperan sebagai peneliti dan melakukan evaluasi situasi secara menyeluruh, dan proses ini harus diulang sampai masalah teratasi. Terdapat dua siklus kegiatan dalam pembelajaran kelas tindakan ini, masing-masing siklus 1 dan siklus 2; setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang masing-masing diselesaikan dalam satu kali pertemuan.

Kelas 5 SDN 096741 Bangun Raya Huluan Raya Kecamatan Kahean Kabupaten Simalungun melakukan studi implementasi pembelajaran perbaikan. Pelajaran sains tentang perbaikan mata: Unit 3: Makanan dan Pendidikan Kesehatan Sistem Pencernaan Manusia. Ada total 12 orang (6 laki-laki dan 6 perempuan) yang terlibat dalam penelitian ini .

Kelas V SDN 096741 adalah tempat dimana anda harus mencari info ini. Tol Raya Kahean Hulu di Kab

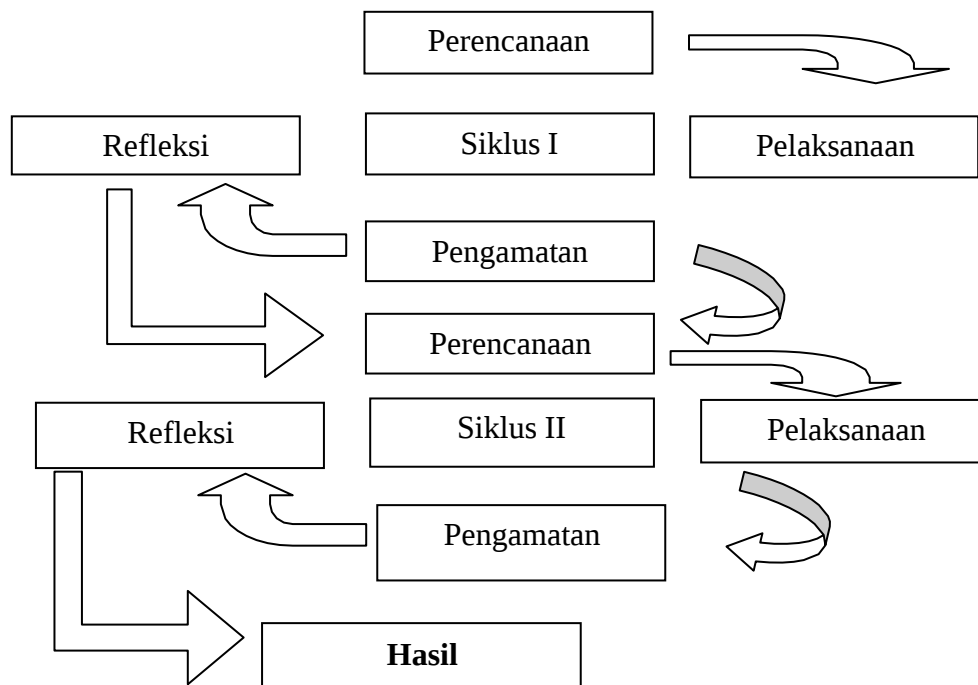
upaten Simalungun , Bangun! Waktu yang dihabiskan untuk belajar dibagi menjadi dua bagian. Tabel di bawah ini menunjukkan beberapa informasi yang diberikan:

**Tabel 2.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran**

| Tidak | Subyek | Pelaksanaan Hari dan Tanggal |                       |                       |
|-------|--------|------------------------------|-----------------------|-----------------------|
|       |        | PreCycle                     | Siklus 1              | Siklus 2              |
| 1     | IPA    | Kamis, 13 Oktober 2022       | Rabu, 19 Oktober 2022 | Rabu, 26 Oktober 2022 |

Rencanakan, laksanakan, amati, dan renungkan: ini adalah empat tahap yang membentuk model siklus yang menjadi dasar desain, implementasi, dan analisis yang merupakan "penelitian tindakan" (PTK) kelas. Ini adalah prosedur penelitian yang dilakukan pada akhir setiap siklus dalam proses Suite. sesuai dengan tingkat perubahan yang Anda cari. Diagram ini menggambarkan bagaimana proses penelitian sering bekerja:

Gambar 3.1  
korektif (siklus ) pelajar



Skor tes siswa dapat digunakan sebagai data kuantitatif untuk membandingkan seberapa banyak siswa belajar sebelum dan sesudah menerima intervensi tertentu. Informasi kualitatif dikumpulkan dengan melihat seorang guru beraksi saat mereka mengajar dan terlibat dengan siswa. Menganalisis data kualitatif memerlukan penelitian untuk mengidentifikasi pola dalam suatu fenomena, melihat bagaimana pola tersebut dimainkan dalam praktik, dan menarik kesimpulan dari pengamatan tersebut. Untuk menghitung nilai rata-rata

digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata

$\sum X$  = Jumlah nilai seluruh siswa

$n$  = Jumlah siswa .

Hasil belajar siswa dinyatakan tuntas jika memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu  $\geq 70$ . Adapun cara perhitungan persentase daya serap siswa (PDS) adalah dengan rumus :

$$PDS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

PDS = Persentase Daya Serap

Kriteria =  $0\% \leq PDS < 60\%$  (Belum Selesai)

=  $60\% \leq PDS \leq 100\%$  (Lengkap )

Selanjutnya untuk menentukan persentase siswa yang tuntas belajar secara klasikal yang memiliki daya serap mencapai 85% dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$D$  = Persentase kelas yang tuntas belajarnya

$X$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$N$  = Jumlah seluruh siswa

Jika tujuan penyelesaian presentasi 85% telah tercapai, studi dapat menyimpulkan bahwa temuannya bertahan dan tidak diperlukan iterasi lebih lanjut; jika tidak, penelitian akan dilanjutkan sesuai rencana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan pra-siklus untuk implementasi selesai pada 13 Oktober 2022. Berdasarkan hasil evaluasi pendahuluan, kami menemukan:

Tabel 3. 1 Tabel Nilai Siswa Pra Siklus

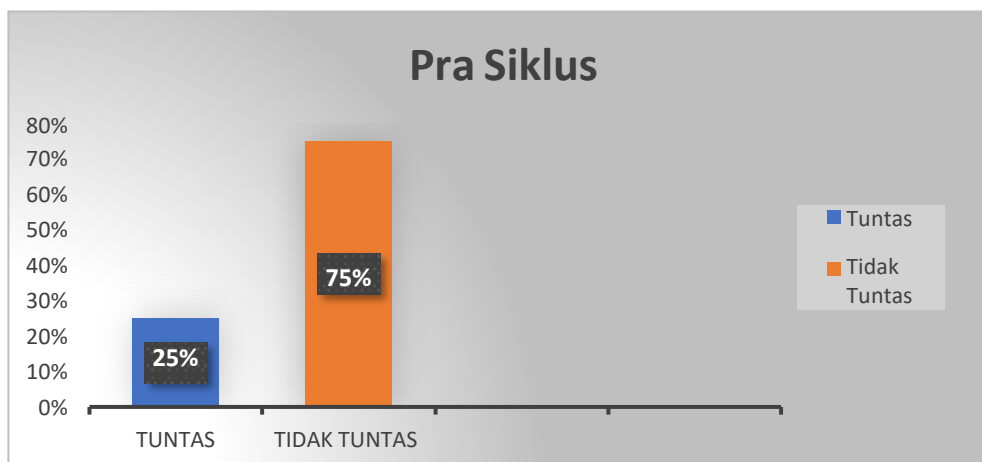
KM : 70

| TIDAK | Nama siswa        |                  |          | Tidak ada pertanyaan |    |    |    |    | Skor | keterangan    |
|-------|-------------------|------------------|----------|----------------------|----|----|----|----|------|---------------|
|       |                   |                  |          | 1                    | 2  | 3  | 4  | 5  |      |               |
| 1     | Gambar            | Saragih          | Amelia   | 10                   | 10 | 10 | 10 | 5  | 45   | Belum lengkap |
| 2     | Jonatan           | Sitopu           |          | 20                   | 10 | 10 | 10 | 10 | 60   | Belum lengkap |
| 3     | Dewi Sari         | Purba            | Ernita   | 20                   | 10 | 5  | 10 | 10 | 55   | Belum lengkap |
| 4     | Fadil Francesa    |                  | Damanik  | 20                   | 20 | 15 | 10 | 10 | 75   | menyelesaikan |
| 5     | Gesha Imelati     | Saragih          |          | 20                   | -  | 10 | 10 | -  | 40   | Belum lengkap |
| 6     | Gicelle           | Avrielia         | Saragih  | 20                   | 10 | 20 | 10 | 10 | 70   | menyelesaikan |
| 7     | Jevelin Nellywati |                  | Sipayung | 20                   | 20 | 20 | 10 | 10 | 80   | menyelesaikan |
| 8     | Jon Priado        | Perang-<br>angin |          | 20                   | 10 | 10 | 10 | 15 | 65   | Belum lengkap |

|                 |                                    |    |    |    |    |    |       |               |
|-----------------|------------------------------------|----|----|----|----|----|-------|---------------|
| 9               | Kesia Yohana Purba                 | 20 | -  | 20 | 10 | 10 | 60    | Belum lengkap |
| 10              | Muhammad Alfanani<br>Zidane Sinaga | 10 | 10 | -  | 10 | 10 | 40    | Belum lengkap |
| 11              | Octo Ariando kuno                  | 15 | 10 | 10 | 10 | 10 | 55    | Belum lengkap |
| 12              | Sefin<br>Saragih                   | 20 | 10 | 10 | 10 | -  | 50    | Belum lengkap |
| Jumlah          |                                    |    |    |    |    |    | 695   |               |
| Rata-rata       |                                    |    |    |    |    |    | 57,91 |               |
| Nilai Tertinggi |                                    |    |    |    |    |    | 80    |               |
| Nilai Terendah  |                                    |    |    |    |    |    | 40    |               |

Hasil rata-rata 57,91 persen dihitung dengan menggunakan data dalam tabel. Siswa setinggi tiga, atau sekitar 25%, dengan jumlah yang diselesaikan, dan setinggi sembilan, atau sekitar 75%, dengan apa yang tidak diselesaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan *model Pembelajaran Project Base Learning (PJBL)* guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Gambar 4. 1 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus



### Siklus I

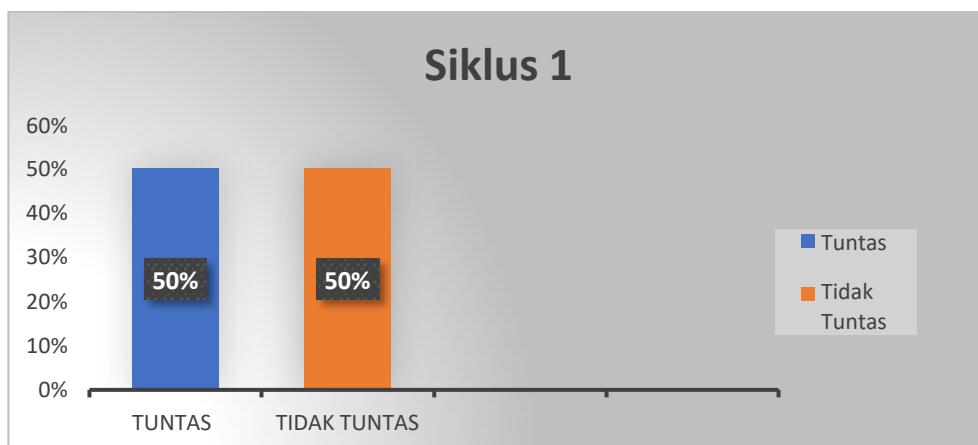
Pada 19 Oktober 2022, dilaksanakan aksi implementasi siklus pertama. Penelitian ini menggunakan paradigma pembelajaran *Project-Based Learning (PJBL)* untuk meningkatkan hasil pendidikan bagi siswa selama beberapa siklus. Untuk mengukur apakah siswa telah mempelajari sesuatu atau tidak, saya memberikan tes pada akhir setiap siklus pembelajaran. Data berikut dikumpulkan dari tes:

Tabel 3.2 Tabel Nilai Siswa Siklus IKM 70

| TIDAK           | Nama siswa                      | Tidak ada pertanyaan |    |    |    |    | Skor  | keterangan    |
|-----------------|---------------------------------|----------------------|----|----|----|----|-------|---------------|
|                 |                                 | 1                    | 2  | 3  | 4  | 5  |       |               |
| 1               | Gambar Saragih Amelia           | 20                   | 10 | 10 | 10 | 10 | 60    | Belum lengkap |
| 2               | Jonatan Sitopu                  | 20                   | 20 | 10 | 5  | 20 | 75    | menyelesaikan |
| 3               | Dewi Sari Purba Ernita          | 20                   | 10 | 10 | 10 | 10 | 60    | Belum lengkap |
| 4               | Fadil Francesa Damanik          | 20                   | 20 | 20 | 10 | 10 | 80    | menyelesaikan |
| 5               | Gesha Imelati Saragih           | 20                   | 10 | 10 | 10 | -  | 50    | Belum lengkap |
| 6               | Gicelle Avrielia Saragih        | 20                   | 15 | 20 | 10 | 10 | 75    | menyelesaikan |
| 7               | Jevelin Nellywati Sipayung      | 20                   | 20 | 20 | 15 | 10 | 85    | menyelesaikan |
| 8               | Jon Priado Perang-<br>angin     | 20                   | 10 | 15 | 10 | 15 | 70    | menyelesaikan |
| 9               | Kesia Yohana Purba              | 20                   | 15 | 20 | 10 | 10 | 75    | menyelesaikan |
| 10              | Muhammad Alfanani Zidane Sinaga | 20                   | 10 | -  | 10 | 10 | 50    | Belum lengkap |
| 11              | Octo Ariando kuno               | 20                   | 10 | 10 | 10 | 10 | 60    | Belum lengkap |
| 12              | Sefin Marcelio Saragih          | 20                   | 15 | 10 | 10 | 10 | 65    | Belum lengkap |
| Jumlah          |                                 |                      |    |    |    |    | 805   |               |
| Rata-rata       |                                 |                      |    |    |    |    | 67.08 |               |
| Nilai Tertinggi |                                 |                      |    |    |    |    | 85    |               |
| Nilai Terendah  |                                 |                      |    |    |    |    | 50    |               |

Hasil rata-rata siswa dari pembelajaran tersebut adalah 67,08, seperti yang ditunjukkan pada tabel. Enam siswa, atau hampir setengahnya, telah mencapai jumlah jam kredit yang dibutuhkan. Terlebih lagi, itu bahkan tidak sampai enam orang, atau setengahnya! Meskipun ini adalah berita yang menjanjikan, penting untuk dicatat bahwa belum semua siswa mencapai potensi penuh mereka dalam hal prestasi akademik.

Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar siswa Siklus I



## Siklus II

Siklus kedua dari rencana implementasi melibatkan melihat kembali pekerjaan yang dilakukan pada siklus pertama untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang muncul. Pada hari Rabu, 26 Oktober 2022, pelaksanaan siklus dua telah selesai. Tugas penelitian siklus II diselesaikan oleh peneliti dengan strategi Project Based Learning (PJBL) untuk meningkatkan hasil penelitian siswa. Di akhir siklus pembelajaran kedua, peneliti memberikan tes kepada siswa untuk mengukur pencapaian apa pun yang mungkin telah mereka capai selama proses tersebut. Data berikut dikumpulkan dari tes:

Tabel 3.3 Tabel Nilai Siswa Siklus II

KM 70

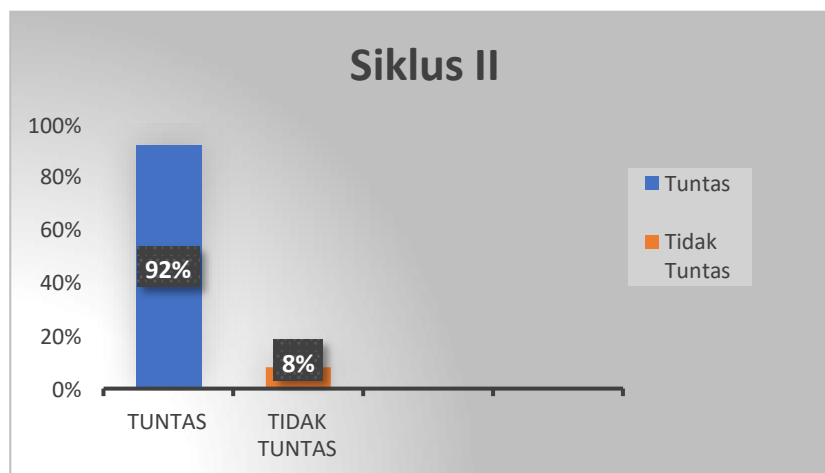
| TIDAK | Nama siswa     |        | Tidak ada pertanyaan |    |    |    |    | Skor | keterangan    |
|-------|----------------|--------|----------------------|----|----|----|----|------|---------------|
|       |                |        | 1                    | 2  | 3  | 4  | 5  |      |               |
| 1     | Gambar Saragih | Amelia | 20                   | 20 | 10 | 10 | 10 | 70   | menyelesaikan |

|                 |                                       |    |    |    |    |    |       |                  |
|-----------------|---------------------------------------|----|----|----|----|----|-------|------------------|
| 2               | Jonatan Sitopu                        | 20 | 20 | 10 | 10 | 20 | 80    | menyelesaikan    |
| 3               | Dewi Sari Purba<br>Ernita             | 20 | 10 | 10 | 10 | 20 | 70    | menyelesaikan    |
| 4               | Fadil Francesa<br>Damanik             | 20 | 20 | 20 | 10 | 20 | 90    | menyelesaikan    |
| 5               | Gesha Imelati<br>Saragih              | 20 | 20 | 10 | 10 | 10 | 70    | menyelesaikan    |
| 6               | Gicelle Avrielia<br>Saragih           | 20 | 20 | 20 | 15 | 10 | 85    | menyelesaikan    |
| 7               | Jewelin Nellywati<br>Sipayung         | 20 | 20 | 20 | 20 | 15 | 95    | menyelesaikan    |
| 8               | Jon Priado Perang-<br>angin           | 20 | 10 | 15 | 10 | 20 | 75    | menyelesaikan    |
| 9               | Kesia Yohana Purba                    | 20 | 20 | 20 | 10 | 10 | 80    | menyelesaikan    |
| 10              | Muhammad<br>Alfanani Zidane<br>Sinaga | 20 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60    | Belum<br>lengkap |
| 11              | Octo Ariando kuno                     | 20 | 20 | 10 | 15 | 10 | 75    | menyelesaikan    |
| 12              | Sefin Marcelio<br>Saragih             | 20 | 15 | 10 | 20 | 10 | 75    | menyelesaikan    |
| Jumlah          |                                       |    |    |    |    |    | 925   |                  |
| Rata-rata       |                                       |    |    |    |    |    | 77.08 |                  |
| Nilai Tertinggi |                                       |    |    |    |    |    | 95    |                  |
| Nilai Terendah  |                                       |    |    |    |    |    | 60    |                  |

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil studi siswa adalah 77,08 Dengan pelengkap penuh sebelas orang, atau sekitar 92%, dan pelengkap sebagian satu, atau sekitar 8%, persentase orang yang memiliki semua yang mereka butuhkan adalah tinggi. ini menunjukkan bahwa siswa telah mencapai puncak kesempurnaan penelitiannya. Hanya satu dari total dua belas siswa yang gagal menyelesaikannya, dan akibatnya tidak ada dari mereka yang kembali ke studi mereka.

**Gambar 4 . 3**

**Bagan Penguasaan Pembelajaran Siswa Siklus II**



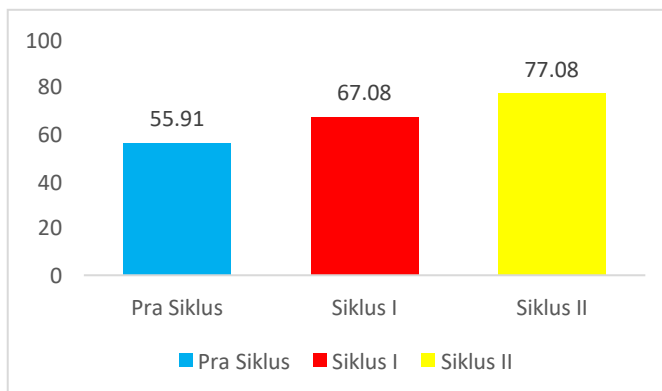
Implementasi berbasis hasil, pemeliharaan, dan peningkatan pembelajaran pada setiap akhir siklus menjadi fokus penelitian ini. Lihat hasil penelitian terlampir dari mahasiswa berikut ini:

**Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

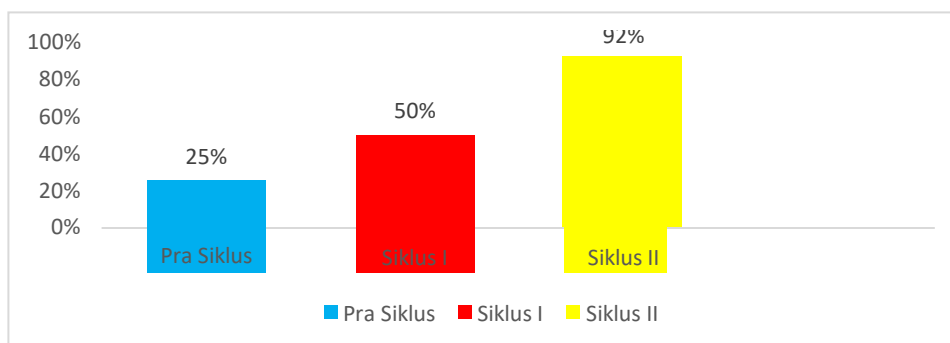
**Pada Pencernaan Sistem Material manusia dari Pra Siklus , Siklus I, dan Siklus II**

| Hasil Belajar Siswa/Nilai Rata-Rata |          |           | Persentase Daya Serap siswa |          |           |
|-------------------------------------|----------|-----------|-----------------------------|----------|-----------|
| Pra Siklus                          | Siklus I | Siklus II | Pra siklus                  | Siklus I | Siklus II |
| 57,91                               | 67.08    | 77.08     | 25%                         | 50%      | 92%       |

Gambar 4.4 Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa  
Pra Siklus , Siklus I, Siklus II



Gambar 4.5 Grafik Persentase Ketuntasan Studi  
Pra Siklus , Siklus I, Siklus II



Pelaksanaan Proses Pembelajaran Perbaikan Hal ini menyebabkan perubahan positif dalam kinerja siswa selama dua fase penelitian. Temuan penelitian harus menunjukkan perubahan yang signifikan dalam permintaan, atau perolehan, jenis perilaku yang berbeda di antara populasi siswa pada umumnya. Kosilah dan Septian (2020). Setelah pemaparan paparan tersebut, terdapat tiga tahapan pembelajaran perbaikan, yaitu sebagai berikut: Proses pembelajaran pertama pertemuan prasiklus baru dilaksanakan. Peneliti yang menggunakan pendekatan RPP standar akan terlibat dalam percakapan metodis dengan mengajukan pertanyaan, menerima umpan balik, dan melatih jawaban. Siswa diberi ujian akhir oleh peneliti pembelajaran, dan temuannya mengecewakan. Kelas V SD 096741 Bangun Raya Huluan memiliki nilai rata-rata 57,91, yang menunjukkan bahwa hanya 3 dari 12 siswa (atau 25%) yang berhasil

mempelajari KKM atau menyelesaikan kursus, sedangkan sisanya 9 (atau 75%) tidak. Kosilah (2020) melaporkan hanya 14 dari 25 siswa yang berhasil mencapai KKM, sedangkan 11 sisanya belum mencapai KKM hingga persentase ketuntasan yang dicapai sebesar 56%, dengan nilai rata-rata siswa 59,6% belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh sekolah para pihak .

Faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu: (1) Pembelajaran masih berpusat pada teks buku, (2) Selama ini guru memberikan materi hanya menggunakan metode bicara, tanya jawab, (3) Guru tidak menggunakan media/alat peraga.

Peneliti membuat pilihan berdasarkan data awal. Tujuan dari *Project Base Learning* (PJBL) adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam pengejaran akademik dengan memperkenalkan pergeseran metodologi ke pengaturan ruang kelas tradisional. Kedua , Siklus Pembelajaran I . Pergeseran proses pembelajaran sebagai hasil dari upaya peningkatan pembelajaran siklus I. Hasil ujian siklus I menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terlibat; dari 12 siswa yang mengikuti ujian, setengah, atau enam, lulus sedangkan setengah lainnya, atau enam, tidak lulus. Persentase siswa yang menyelesaikan tugas naik dari 25% menjadi 50%, dan nilai rata-rata naik dari 57,91 menjadi 67,08. Meninjau persentase siklus pertama yang telah diselesaikan siswa, jika dibandingkan dengan persyaratan keberhasilan, mengungkapkan bahwa dia belum memenuhinya. Menurut Surya. A, dkk (2018).

Ketiga , Peningkatan Pembelajaran Siklus II . Menanggapi kemajuan pembelajaran siklus I, maka situasi pembelajaran siklus II dimodifikasi menjadi lebih efektif. Hasil tes yang dilakukan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa 9,2% atau 11 siswa telah menyelesaikan studinya, sedangkan 8% atau 1 siswa belum menguasai materi. Hal ini disebabkan fakta bahwa mendorong siswa untuk menggunakan potensi penuh mereka dan mengerahkan diri selalu lebih baik. Siswa IPA yang menerapkan pendekatan pedagogis PjBL terbukti mencapai rata-rata 22,15 pada tes kriteria sangat tinggi, seperti dilansir Mayuni et al. (2019). Model konvensional memiliki hasil yang tinggi sebesar 17,21 persen untuk pembelajaran saintifik siswa pada mata pelajaran tersebut. Oleh

karena itu, paradigma pembelajaran PjBL berdampak dan berorientasi pada hasil positif bagi siswa yang belajar IPA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka ada beberapa kesimpulan yang bisa diambil yaitu antara lain: (1) Hasil pendidikan Sains Penggunaan-Proyek Berbasis Aplikasi pada topik materi Sistem Pencernaan pada manusia dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran pembelajaran . (2) Pada pertemuan pertama hanya tiga siswa (2,5%) yang memenuhi KKM, yang menunjukkan hasil belajar yang kurang baik. Hanya 6 siswa (50%) yang dianggap tuntas pada akhir siklus I, sehingga hasil tidak sesuai dengan nilai capaian yang diinginkan. Pada siklus II Sebanyak 11 orang (92%) menyatakan puas dengan hasil temuan dan menganggap proyek selesai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak dan kolega yang sudah berkontribusi dan memberikan banyak saran terkait dengan penulisan artikel ini.

## REFERENSI

Ahdar , D. & Wardana (2019). Belajar dan belajar : CV. Pusat pembelajaran Kaaffah  
Anggraini , P. (2021). ANALISIS Penggunaan model Project Based Learning dalam pembelajaran meningkatkan keaktifan siswa . *Jurnal Gedung Perkantoran Pendidikan Administrasi (JPAP)* , Volume 9, No.2.

- Fauhah , H (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa . *Jurnal Gedung Perkantoran Pendidikan Administrasi (JPAP)* , Volume 9, No.2.
- Hurit , R & et al., (2021). Belajar dan Belajar : CV Media Sains Indonesia.
- Kosilah , & Septian (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Deep Assure Meningkatkan Hasil Belajar Siswa . *Jurnal Riset Inovasi* , Volume 1, No.6.
- Marwiki , T. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Peduli Terhadap Makhluk Hidup Melalui Model Example Non Example Kelas IV SDN Telukan 03 Sukoharjo . *Jurnal Pendidikan* , Volume 30, No.1.
- Mayuni , K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar IPA . *Jurnal Ilmu Pendidikan Profesi Guru* , Volume 2, No.2.
- Pratiwi , I. (2020). Ilmu Pendidikan Guru SD : UMSU Press
- Purnomo, s. & Ilyas, Y. (2019). Proyek Berbasis Tutorial Pembelajaran : K-Media
- Simarmata , J. & Rahmadani , Y (2021). Pembelajaran Teori dan Pembelajaran : Yayasan kami menulis
- Surya, A. & Stephen . & Asri, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Base Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga , *Jurnal Basic Enchantment* , volume 6, N